

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberian makanan pendamping ASI pada bayi dan anak yang baik dan benar menjadi agenda penting demi menyelamatkan generasi masa depan. *World Health Organization (WHO) / United Nations Children's Fund (UNICEF)*. Menunjukkan data bahwa lebih dari 50% penyebab kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak seperti tidak dilakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama setelah lahir dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang terlalu cepat atau terlambat diberikan (Rivani, 2013).

Menurut (Kemenkes 2021) yang dikutip dari Buku Saku Studi Status Gizi (SSGI), di Indonesia sekitar 5 juta anak balita (24,4%) yang mengalami kekurangan gizi. Di Provinsi Jawa Tengah (20,9%) mengalami stunting, (6,7%) balita mengalami gizi kurang menurut tinggi badan, dan (14%) mengalami gizi kurang menurut umur.

Kabupaten Klaten pada tahun 2021 menunjukkan prevalensi gizi kurang pada balita terdapat (11,7%) dari 35.091 balita yang ditimbang. Artinya ada 4.105 balita di Klaten yang kekurangan gizi sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak baik berat maupun tinggi badan. Penyebab gizi buruk tersebut adalah asupan gizi yang kurang dan minimnya variasi gizi yang diberikan kepada balita karena faktor kemiskinan. Sementara untuk kasus gizi buruk yang berada di

Klaten pada umumnya disertai dengan kelainan bawaan seperti jantung, ginjal, leukemia dan lainnya (Dinkes Klaten, 2021).

Cara ibu dalam memberikan makan pada bayi dan anak dapat mempengaruhi pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak. Cara yang salah dalam pemberian makan pada bayi dan anak akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit dan gagal tumbuh sehingga untuk menghindari masalah tersebut diperlukan penyuluhan mengenai pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) sehingga tumbuh kembang anak dapat tercapai dengan maksimal (Rivani, 2013).

Pemberian makan yang sesuai pada bayi dan anak menurut Depkes (2010), adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif pada bayi lahir hingga usia 6 bulan serta pemberian makanan tambahan (MP-ASI) setelah bayi memasuki usia 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun. MP-ASI selain harus diberikan tepat waktu juga harus adekuat yakni cukup energy (beras), protein (daging). lemak (kacang-kacangan), vitamin (wortel, bayam) dan mineral (air). Untuk usia 6-8 bulan diberikan 2-3 kali makan perhari ditambah 1-2 kali camilan misalnya roti atau kue. Setiap kali makan diberikan dengan takaran 2 atau 3 sendok makan Untuk usia 9-11 bulan diberikan 3-4 kali sehari dengan takaran setiap kali makan % gelas (250 ml), ditambah 1-2 kali camilan seperti roti.

Penyuluhan mengenai PMBA penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara ibu dalam memberikan makan pada bayi dan anak. Keberadaan, kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan PMBA sangat menentukan keberhasilan upaya ibu dalam pemberian makan pada bayi dan anak. Penyuluhan adalah suatu kegiatan

pendidikan yang bersifat non formal yang ditujukan untuk mengubah perilaku manusia, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan (Arsury, 2009). Penyuluhan PMBA diharapkan dapat membantu para ibu yang mengalami kesulitan dalam memberikan makan pada bayi dan anak agar dapat tumbuh secara maksimal (Depkes RI, 2010).

Pentingnya pemberian penyuluhan telah dibuktikan oleh penelitian Sрни (2014), yang menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, 51,6% pengetahuan responden tentang pemberian makan pada bayi dan balita adalah cukup baik dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 61,3% responden berpengetahuan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang pemberian makan pada bayi dan balita terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 22 Maret 2022, diperoleh 57 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Posyandu Jiwo Wetan Wedi Klaten. Peneliti mengambil 10 sampel ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan untuk dilakukan wawancara dengan pertanyaan apakah ibu memberikan ASI eksklusif, kapan ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI, dan jenis makanan apa yang ibu berikan pada anak. Hasil wawancara dengan 10 ibu diperoleh bahwa 1 ibu tidak memberikan ASI eksklusif terhadap anaknya dan memberikan makanan pada anak saat berusia 4 bulan dengan jenis buah yang telah dilumatkan. 3 ibu memberikan ASI eksklusif serta memberikan makan bayi pada usia 6 bulan dengan nasi dan lauk yang belum dilumat. 2 ibu memberikan ASI eksklusif dan memberi anaknya makan nasi yang belum di lumat saat bayi usia <6 bulan. 1 ibu memberikan ASI eksklusif dan memberi makan pada bayi saat usia >6 bulan dengan bubur instan yang dibeli di toko. 3 ibu mengatakan mulai memberikan

makan pada bayi 6 bulan dengan memasak nasi tim dan sayur, serta tetap memberinya ASI. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, hanya 3 dari 10 ibu yang memberikan MP-ASI tepat pada anaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Penyuluhan Tentang MPASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada balita usia 6-24 bulan di posyandu wilayah kerja Desa Jiwo Wetan".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut "Bagaimanakah efektifitas penyuluhan tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada balita usia 6-24 bulan di Posyandu Wilayah kerja Desa Jiwo Wetan?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui efektifitas penyuluhan MPASI terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Desa Jiwo Wetan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian penyuluhan MP-ASI pada balita usia 6 – 24 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Desa Jiwo Wetan sebelum diberikan penyuluhan.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian penyuluhan MP-ASI pada balita usia 6 – 24 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Desa Jiwo Wetan setelah diberikan penyuluhan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat pentingnya mengetahui kebutuhan gizi balita dan pemberian MPASI.

##### 2. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang MPASI dan balita diharapkan mendapatkan perbaikan gizi.

##### 3. Bagi Universitas Muhammadiyah Klaten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang efektifitas penyuluhan tentang MPASI.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Faradita, Febry Chintya (2019)	Gambaran Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Oleh Ibu Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Matahari Kecamatan Cibeubeurum Kota Tasikmalaya	Jenis Penelitian : deskriptif	Hasil pada penelitian ini adalah Pelaksanaan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Oleh Ibu Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Matahari

---

				Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dalam kategori cukup sebanyak 41,7%.
2.	Wiliyarumndani (2017)	Pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Pandanwangi kecamatan Diwek Kab.Jombang	Jenis Penelitian : <i>Quasy</i> Experiment	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap ibu dalam pemberian makan pendamping bayi 6-12 bulan diposyandu Desa Pandanwangi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang
3.	Retno Ayu Karmila (2019)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Petumbukan Desa Nagarejo	Jenis Penelitian : <i>observasional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang pola pemberian makanan pendamping ASI yang cukup (46,9%), sebagian

---

---

				besar bayi memiliki status gizi baik (68,8%), dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi 6-24 bulan.	
4.	Hariyanti Abubakar (2017)	Hi.	Gambaran Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Anak Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Moduyan Sleman Yogyakarta	Jenis Penelitian : Deskriptif Kuantitatif	Pemberian MP-ASI sebagian besar adalah cukup sebanyak 26 responden (40.0%), pemberian MP-ASI berdasarkan pengertian, tujuan, dan waktu pemberian MP-ASI adalah baik sebesar 26 responden (40.0%), pemberian MP-ASI berdasarkan jenis pemberian MP-ASI adalah kurang sebesar 29 responden

---

---

(44.6%), pemberian MP-ASI berdasarkan frekuensi dan jumlah pemberian MP-ASI adalah cukup sebesar 32 responden (49.2%), dan pemberian MP-ASI berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan bila anak mulai makan MP-ASI adalah baik sebesar 32 responden (47.7%)

---